



# Dugaan Korupsi Pemkot

## Siap Ekspose

Tirta Yatra Badung Menyusul  
**DENPASAR** - Kasus dugaan korupsi di Kota Denpasar akhirnya segera memasuki babak baru. Bahkan informasinya akan dilakukan gelar perkara pada Senin besok (18/5) di Kejari Denpasar. Namun belum jelas gelar perkara atau ekspose ini, apakah dari pengumpulan data untuk naik ke penyelidikan atau dari penyelidikan ke penyidikan. Jika untuk naik ke penyidikan, berarti akan ada tersangka ditetapkan setelah gelar perkara.

"Sudah siap-siap untuk ekspose kasus Pemkot. Kayaknya yang muncul dalam kasus ini adalah kasus perjalanan dinas, namun ada dua sebenarnya yang dibidik. Tetapi masih belum jelas jaksa lain tahu, selain tim," ungkap sumber koran ini.

Dikonfirmasikan ke Kasi Intel Kejari Denpasar Syahrir Sagir, awalnya tidak mau menjelaskan detail. "Saya tidak mau menjelaskan nanti, datanya dimusnahkan," kilahnya.

Namun setelah ditanya lebih dalam, dia akhirnya mengakui. "Ya segera kami akan ekspose, gelar perkara untuk Pemkot Denpasar. Kalau tidak salah Senin," ungkapnya. Kasus apa? Dia mengatakan ada dua kasus yang akan ekspose, namun dia mengelak mengatakan secara jelas. Yang pasti kasus perjalanan dinas di Kota Denpasar yang akan digeber pertama. "Perjala-

nan dinas dulu, ada lagi satu. Coba tebak-tebak," kilahnya.

Setelah dirayu tetap dia mengatakan nanti setelah gelar perkara akan dijelaskan. Bagaimana dengan Badung? "Badung setelah Kota baru digeber, pasti akan kami dalam. Biar tidak pilih kasih," pungkasnya.

Seperti halnya berita sebelumnya, Kejari mendalami

kasus perjalanan dinas atas temuan BPK RI Wilayah Bali. Terkait dengan permainan perjalanan dinas Pemkot Denpasar didapatkan data, bahwa realisasi belanja barang dan jasa sebesar Rp 432.473.819.954 (Rp 432 miliar lebih) atau realisasi 90,11 persen dari anggaran sebesar Rp 479.965.974.075 (Rp 479 miliar lebih). Dari

belanja barang dan jasa itu, terdapat belanja perjalanan dinas di Kota Denpasar Rp 32.437.260.848 (Rp 32,4 miliar lebih). Hingga akhirnya dilakukan pemeriksaan selisih harga, secara detail termasuk dikaitkan dengan nukti fisik tiket Garuda Airlines termasuk dengan harga dasar tiket. Ditemukan ada dana yang tidak sesuai

Rp 565.553.334 (Rp 565 juta lebih). Atau kelebihan membayar sebesar Rp 565 juta lebih.

Sedangkan untuk Badung sedang ada kasus tirta yatra ke Gunung Salak di Inspektorat, Tirta Yatra ke India di Dinas Kebudayaan kasus dugaan permainan gedung di Puspem Badung disebut misteri gedung unit 31 dan lainnya. (art/han)